

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di antara individu-individu, kemudian lahirlah kelompok-kelompok social yang di landasi oleh kesamaan kepentingan bersama. Hal ini menyebabkan terciptanya perubahan sosial maupun perubahan budaya di masyarakat dimana perubahan tersebut antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lain tidak selalu sama. Satu diantaranya adalah lahirnya suatu budaya masyarakat yang dikenal dengan sebutan Punk.

Punk (*Public United Not Kingdom*) yang berarti Kerajaan yang tidak memiliki kekuasaan mutlak. Punk merupakan sebuah budaya yang lahir di negara Inggris, Perbedaan remaja saat ini dan anak punk biasanya orang mengenal anak punk hanya dari dandanannya yang unik, beda dari yang lain, seperti baju kumal, jaket berspike, celana ketat, sepatu boots dan berambut mohawk ala kaum Indian. Gaya berpakaianya yang sangat khas menjadi suatu ciri tersendiri dari budaya Punk. Dengan menggunakan apa saja yang ingin digunakan dalam berpakaian bahkan yang tidak lazim seperti penggunaan rantai, peniti, dan barang-barang lainnya yang bagi masyarakat umum tidak lazim digunakan dalam berpakaian.

Punk tergolong dalam golongan masyarakat subkultur, yang artinya golongan masyarakat yang memiliki budaya di dalam akan tetapi di dalam pun kitu sendiri memiliki budaya yang identik dengan musik, di mana di dalam musik tersebut berisi idealisme berupa gerakan anti penindasan, anti di kekang dan anti

kemampuan. Banyak masyarakat yang menganggap anak punk tidak lain sama preman, tukang mabok, sampah masyarakat dan sebagainya tapi anggapan itu tidak sepenuhnya benar. Remaja mengalami banyak masalah dalam kehidupannya, dengan segala permasalahan yang melatarbelakangi, remaja cenderung membuat sebuah pilihan yang dirasakan cocok bagi jiwa mudanya yang dapat melampiaskan segala ekspresi yang dimiliki sebagai proses pencarian identitas diri. Kebiasaan kelompok ini terlihat dari gaya pakaian, dandanan rambut, selera musik dan segala macam aksesoris yang menempel, atau pilihan kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari pertunjukan identitas diri dan kepribadian. Punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik¹

Krisis identitas akibat perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi pada remaja. Integrasi pertama adalah terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya sehari-hari. Integrasi kedua yaitu tercapainya identitas peran remaja dalam lingkungannya.²Perilaku anak punk terjadi karena anak punk yang umumnya adalah remaja gagal mencapai masa integrasi kedua. Kontrol diri yang lemah: remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku “nakal”. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya. Faktor eksternal yaitu keluarga dan perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi

¹ Ronaldo. 2008. *Proses Internalisasi Nilai pada Remaja Punk di Yogyakarta*.

² Ibid <http://one.indoskripsi.com/judulskripsi/psikologi/prosesinternalisasinilaipada-remaja-punk-diyogyakarta> (Diakses pada 7 November 2017).

antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja, Teman sebaya yang kurang baik, komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Punk merupakan subkultur yang lahir di London, Inggris. Pada awalnya, kelompok punk selalu dikacaukan oleh golongan skinhead. Namun, sejak tahun 1980-an, saat punk merajalela di Amerika, golongan punk dan skinhead seolah-olah menyatu, karena mempunyai semangat yang sama. Namun, Punk juga dapat berarti jenis musik atau genre yang lahir pada awal tahun 1970-an. Punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik.³

Krisis identitas akibat perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi pada remaja. Integrasi pertama adalah terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya sehari-hari. Integrasi kedua yaitu tercapainya identitas peran remaja dalam lingkungannya. Perilaku anak punk terjadi karena anak punk yang umumnya adalah remaja gagal mencapai masa integrasi kedua. Kontrol diri yang lemah: remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku “nakal”. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya. Faktor eksternal yaitu keluarga dan perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi

³Wikipedia, *Anak Punk*, (Online) <https://id.wikipedia.org/wiki/Punk> diakses tanggal 4 Maret 2018

antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja, Teman sebaya yang kurang baik, komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Di Indonesia budaya punk mulai tumbuh dan berkembang terutama di daerah Bandung dan Jakarta sekitar awal tahun 1990. Namun ketika itu Punk masih relatif kecil dan baru sebatas mengenal musiknya saja. Di Gorontalo sendiri masuknya budaya punk sekitar tahun 2000. pada awalnya hanya sebuah komunitas kecil yang tidak terang terangan menunjukkan gaya hidup Punk.

Masuknya budaya ini di Gorontalo tidak bisa di lepaskan dari pengaruh komunitas punk yang ada di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Komunitas Punk di Gorontalo akhir akhir ini berkembang cukup pesat dilihat dari jumlah anggotanya setelah di ketahui banyak juga yang berasal dari daerah tetangga seperti Kota Palu dan Manado. Di Gorontalo komunitas punk ini mempunyai tempat atau dengan kata lain markas/tempat tinggal ataupun tempat berkumpulnya anak punk di Gorontalo terletak di Kelurahan Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Punk menjadikan jalanan sebagai tempat nongkrong, mencari uang dengan cara mengamen dan mengonsumsi minuman beralkohol. Kebanyakan dari mereka masih berusia belasan tahun yang menjadikan punk sebagai tempat pelarian dari kehidupan dalam keluarga, lari dari tanggung jawab dan ingin bebas semaunya sendiri tanpa ada yang mengatur.⁴

⁴ Nur Hidayah, 2016. "*Sekolah Jalanan*" *Potret Pendidikan Komunitas Pall Punk Kudus*. Yayasan Pendidikan Nusantara 1 Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, hal.92

Fenomena seperti di atas sangat rawan terhadap tindak kriminal,. Seperti baru baru ini telah terjadi tindakan kriminal pengrusakan oleh anak punk pada hari kamis tanggal 23 februari 2017 sekitar pukul 03.00 wita di jalan Teuku Umar II kelurahan Limba B kec Kota Selatan Kota Gorontalo Wilayah Taman Kota Gorontalo yang menjadi tempat berkumpulnya anak punk dan telah di laporkan oleh korban yang bernama laki-laki ZUNAIDIN SADU alamat kelurahan Limba B kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo ke kantor Polres Gorontalo Kota dengan Nomor : LP / 125 / II / 2017 / SPKT / Res- Gtlo Kota tertanggal 23 februari 2017. Adapun kronologis kejadian tersebut menurut keterangan saksi laki-laki RIKO GOBEL yang sempat melihat kejadian tersebut berawal dari ketika laki-laki RIKO GOBEL melihat sekelompok remaja yang di duga kuat adalah anak Punk dilihat dari cara berpakaian mereka, sedang melakukan pengrusakan beberapa rumah warga yang berada di jalan Teuku Umar Wilayah Taman Kota Gorontalo dengan cara memukul dan melempar dengan menggunakan alat berupa kayu, batu dan besi kearah rumah rumah warga.⁵

Terdapat pula pengrusakan yang dilakukan oleh anak dengan melempar batu sebuah kaca toko butik, pada hari Minggu tanggal 6 Oktober 2017 sekitar pukul 05.30 wita di jalan Sepuluh November Limba U Kota Selatan Kota Gorontalo dan telah di laporkan oleh korban yang bernama perempuan Hj. Muzna Alamri alamat kelurahan Limba U kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo ke kantor Polres Gorontalo Kota dengan Nomor : LP / 156 / XII / 2017 / SPKT / Res-Gtlo Kota tertanggal 6 Desember 2017.

⁵ Sumber: LP. Polres Gorontalo Kota. Nomor : LP / 125 / II / 2017 / SPKT / Res-Gtlo Kota

Adapun kronologis kejadian tersebut menurut keterangan saksi Arlan Pakaya sebagai pengemudi becak motor melihat beberapa anak yang di duga kuat dalam kondisi mabuk, sedang melakukan pengrusakan kaca toko butik dengan cara melempar dengan menggunakan alat batu dengan mengarah langsung kepada aca besar etalase butik.⁶ Mendapat laporan meresahkan warga Kota Gorontalo, komunitas anak Punk yang sering mangkal di kompleks Jalan Tengah, Limba B, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, dilakukan penertiban oleh aparat gabungan dari kepolisian dan Satpol-pp. Saat didatangi di salah satu rumah warga yang menjadi tempat kumpul mereka, petugas hanya menemukan dua orang yang diduga anak punk berada di rumah tersebut. Ini adalah tindak lanjut dari laporan warga soal keberadaan anak-anak punk di Jalan Tengah Kota Gorontalo, yang memang belakangan ini sudah semakin meresahkan masyarakat.

Keadaan inilah yang mendorong dan menimbulkan niat bagi penulis untuk membahas dan menganalisa untuk mengungkap kasus atau masalah tersebut dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Tinjauan Kriminologi terhadap perilaku anak Punk yang melakukan pengrusakan Taman Kota di Wilayah Hukum Polres Gorontalo Kota”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok dapat dirumuskan sebagai berikut :

⁶ Sumber: LP / 156 / XII / 2017 / SPKT / Res- Gtlo Kota tertanggal 6 Desember 2017

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan perilaku (anak Punk) melakukan pengrusakan Taman Kota?
2. Upaya-upaya apa yang di lakukan oleh aparat Kepolisian khususnya Polres Gorontalo Kota dalam menanggulangi perilaku anak Punk yang melakukan pengrusakan Taman Kota di Wilayah Hukum Polres Gorontalo Kota?

1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dalam membahas dan menguraikan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan remaja (anak Punk) melakukan pengrusakan Taman Kota.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang di lakukan oleh aparat Kepolisian khususnya Polres Gorontalo Kota dalam menanggulangi perilaku anak Punk yang melakukan pengrusakan Taman Kota di Wilayah Hukum Polres Gorontalo Kota.

1.4.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian Secara teoritis.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pembaca tentang pelanggaran remaja (anak Punk) melakukan pengrusakan
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan ilmu hukum tentang faktor-faktor penyebab dan penanggulangan kenakalan Remaja.

2. Manfaat penelitian Secara Praktis.

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan bagi orang tua agar memberikan pendidikan moral dan pergaulan hidup anak agar tidak melanggar hukum.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi guidance bagi anak dalam pergaulan hidup sehari-hari agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.